

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan sebuah dunia yang memiliki cakupan yang sangat luas di wilayahnya. Hal ini didasari oleh banyaknya disiplin-disiplin ilmu yang dipelajari dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui pengajaran, bimbingan, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.² Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang positif. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh ketrampilan dan pengetahuan baru.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 76

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

antara seseorang dengan lingkungan. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja. Salah satu pertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya tingkah laku pada diri seseorang itu yang mungkin di sebabkan oleh terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.³

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial, dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%), lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil atau berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.⁴

Seorang guru mempunyai ketrampilan dasar mengajar yang diperlukan supaya dapat melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sebagai syarat mutlak bagi guru untuk mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton seperti lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, serta miskin dengan ilustrasi, adalah beberapa contoh yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa, bahkan bisa menyebabkan

³ Ashar arsyad, *media pembelajaran*, (jakarta: pt grafindo persada,2013), hal. 1

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102.

hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru sulit mengendalikan dalam mengelola kelas.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada saran serta iklim sekolah yang bersangkutan.⁵

Penyampaian pesan pendidikan agama diperlukan media pengajar. Media pengajaran pendidikan agama adalah perantara/pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan agama islam.⁶

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian-penyediaan, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa berdaya guna dan berhasil guna. Media

⁵ S.C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Startegi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 4

⁶ Muhaimin, *strategi belajar(penerapan dalam pembelajaran pendidikan islam)*, (surabaya: citra media, 1996), hal. 91

memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan itu peranan media sangat penting dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya media bukan lagi sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.⁷ Dengan demikian, media adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa.⁸

Media pembelajaran itu sendiri mempunyai bermacam-macam ragam. Jika dilihat menurut jenisnya, beberapa diantaranya adalah media audio, visual, dan audio visual. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip(film rangkai), slide (film bingkai),foto, gambar atau lukisan, cetakan, adapun media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.⁹

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam

⁷ M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 2

⁸ Nana sudjana dkk, *media pengajaran*, (bandung: sinar baru, 1989), hal. 7

⁹ Syaiful bahri djamarah dan aswan zain, *strategi belajar mengajar* (jakarta: rineka cipta, 2002), hal.141

satu proses atau kegiatan.¹⁰ Jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Berhubungan hal di atas Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu salah satunya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media berperan sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memenuhi harapan tersebut diperlukan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat, memilih, menggunakan media yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor penting keberhasilan

¹⁰ Rayandra asyar, *kratif mengembangkan media pembelajaran*, (jakarta: gaung persada, 2011), hal. 45

penggunaan media, tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu rumpun dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Dengan demikian prestasi Mata Pelajaran Fiqih merupakan hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu yang di dalamnya terdapat nilai-nilai positif atau keagamaan, terutama dalam hal syariat Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar sebagai tempat penelitian, Berdasarkan hasil observasi awal peneliti memperhatikan terdapat kurangnya minat dan ketertarikan pada diri siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, terutama ketika guru menjelaskan materi hanya dengan menggunakan buku teks pelajaran dan LKS. Sehingga hal tersebut berujung pada prestasi belajar siswa yang kurang maksimal. Uraian diatas membuktikan bahwa pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sehingga diharapkan ada pengaruh antara penggunaan media audio visual dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui apakah benar penggunaan media audio visual guru mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar Fiqih siswa, maka penelitian ini akan peneliti susunan dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar*".

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya guru dalam pemilihan media pembelajaran, sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang kurang yang mengakibatkan prestasi belajarnya tidak meningkat.
- b. Masih kurangnya prestasi belajar siswa, sehingga diperlukan sumber belajar yang mendukung sehingga prestasi belajar juga bisa meningkat.
- c. Guru masih kurang menguasai teknologi informasi, sehingga tidak semua guru dapat menggunakan media informasi dengan baik dan benar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian, perlu dibatasi agar tidak keluar dari permasalahannya. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang:

- a. penggunaan media audio visual diam
- b. penggunaan media audio visual gerak
- c. pengaruh penggunaan media audio visual diam dan media audio visual gerak terhadap prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan adalah :

1. Adakah pengaruh penggunaan media audio visual diam terhadap prestasi siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Bakung Udanawu Blitar?
2. Adakah pengaruh penggunaan media audiovisual gerak terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Adakah pengaruh penggunaan media audio visual diam dan media audio visual gerak terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual diam terhadap prestasi siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Bakung Udanawu Blitar.

2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual gerak terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual diam dan media audio visual gerak terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹¹ Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)
 - a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual diam terhadap prestasi siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Bakung Udanawu Blitar.
 - b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audiovisual gerak terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
 - c. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual diam dan media audio visual gerak terhadap

¹¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 75

prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual diam terhadap prestasi siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Bakung Udanawu Blitar.
- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audiovisual gerak terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
- c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual diam dan media audio visual gerak terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran peneliti bagi khazanah pengetahuan bidang pengaruh penggunaan media audio visual guru dengan prestasi siswa mata pelajaran Fiqih.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini bagi guru diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru terutama ketika

merealisasikan tugas pokok sebagai guru untuk mengajar yang lebih baik di masa yang akan datang, dalam melatih kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran fiqih.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini bagi kepala madrasah diharapkan menjadi masukan dalam menentukan kebijakan yang lebih di masa mendatang, agar prestasi belajar siswa menjadi lebih baik, khususnya pada mata pelajaran fiqih, dan umumnya pada semua mata pelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat menjadi masukan untuk membangun motivasi belajar mereka, sehingga belajar siswa menjadi lebih baik.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti yang akan datang diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Sebelum peneliti menguraikan isi skripsi, maka akan diawali dahulu dengan memberi penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dari judul skripsi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahfahaman interpretasi isi

keseluruhan skripsi yaitu ”*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar*”. Maka perlu kiranya peneliti memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

a. Media audio visual

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹²

Audio-visual adalah alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat “visible” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau.¹³

b. Prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁴ Sedangkan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi

¹² Asnawir Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1

¹³ Amir Hamzah, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985) hal. 11

¹⁴ *Ibid.*, hal. 1213

belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru yang ditunjukkan dengan angka-angka yang tertera pada nilai rata-rata ulangan harian siswa.

2. Penegasan Operasional

- a. Media audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Indikator dalam penelitian ini adalah 1) audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara, 2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *vidio-cassette*.
- b. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar di ambil pada nilai ulangan semester siswa.
- c. Penggunaan media audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar Fiqih siswa.

H. Sistematika Penelitian

Di dalam skripsi ini disusun enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memakai bab pertama, lebih dahulu peneliti sajikan bagian permulaan, sistematikanya meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman

daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman lambang dan singkatan, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, halaman abstrak, halaman daftar isi. Bagian isi terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari : (a) diskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual/ kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) rancangan penelitian : pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari : (a) pembahasan rumusan masalah I (b) pembahasan rumusan masalah II, (c) pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) daftar riwayat hidup.